

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Merancang sistem informasi inventaris barang berbasis web untuk SMA Negeri 7 Kabupaten Toraja Utara memerlukan analisis kebutuhan, desain antarmuka, pemilihan teknologi yang tepat, dan pengembangan fitur-fitur yang fungsional.

Perancangan Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web:

Analisis Kebutuhan:

Melakukan identifikasi kebutuhan inventaris barang di SMA Negeri 7, termasuk jenis barang, jumlah, lokasi, dan proses yang terlibat.

Desain Antarmuka:

Merancang antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan, baik untuk admin pengelola inventaris maupun pengguna lainnya.

Pemilihan Teknologi:

Memilih teknologi yang sesuai untuk pengembangan sistem, seperti bahasa pemrograman, basis data, dan framework web.

Pengembangan Fitur:

Mengembangkan fitur-fitur yang dibutuhkan, seperti input data barang, pencarian barang, peminjaman dan pengembalian barang, pelaporan inventaris, dan manajemen pengguna.

2. Implementasi sistem ini melibatkan instalasi, konfigurasi, pelatihan pengguna, dan pemeliharaan sistem secara berkelanjutan.

Implementasi Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web:

Instalasi dan Konfigurasi:

Menginstal dan mengkonfigurasi sistem pada server yang sesuai dan memastikan sistem berjalan dengan baik.

Pelatihan Pengguna:

Memberikan pelatihan kepada pengguna (admin dan staf sekolah) mengenai cara menggunakan sistem.

Pemeliharaan Sistem:

Melakukan pemeliharaan sistem secara berkala, termasuk perbaikan bug, pembaruan fitur, dan backup data.

Dengan perancangan dan implementasi yang tepat, sistem informasi inventaris barang berbasis web ini diharapkan dapat membantu SMA Negeri 7 Kabupaten Toraja Utara dalam mengelola inventaris barang secara lebih efisien dan efektif.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa langkah saran berikut dapat dipertimbangkan.

1. Pertama, disarankan untuk mengeksplorasi metode pengembangan perangkat lunak yang lebih fleksibel daripada metode Waterfall yang digunakan. Metode Agile, misalnya, dapat menawarkan pendekatan yang lebih adaptif, memungkinkan penyesuaian dan iterasi berkelanjutan sesuai dengan perubahan kebutuhan selama proyek.
2. perluasan cakupan pengujian sistem menjadi hal yang penting. Untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan baik dalam berbagai kondisi nyata, disarankan untuk melakukan pengujian dengan skenario yang lebih luas dan lingkungan yang berbeda. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi dan menangani potensi masalah yang mungkin tidak terdeteksi selama pengujian awal.
3. Pelatihan pengguna juga memerlukan perhatian khusus. Untuk meningkatkan efektivitas sistem, pelatihan harus mencakup semua aspek penggunaan dan disesuaikan dengan latar belakang teknis para pengguna. Penyediaan materi pelatihan tambahan, seperti panduan pengguna dan video tutorial, serta dukungan teknis yang berkelanjutan, akan membantu staf administrasi dalam menguasai sistem dengan lebih baik.
4. Evaluasi implementasi di berbagai konteks juga merupakan langkah yang diperlukan. Untuk memastikan sistem dapat diterapkan dengan

baik di sekolah lain, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil implementasi di SMA Negeri 7. Penyesuaian berdasarkan umpan balik dan kebutuhan spesifik dari sekolah-sekolah lain akan memastikan sistem dapat diadaptasi dengan efektif di lingkungan yang berbeda.

5. Optimalisasi penggunaan sumber daya, termasuk waktu, tenaga kerja, dan anggaran, sangat penting. Perencanaan yang cermat dalam alokasi sumber daya ini akan mendukung pengembangan dan implementasi sistem yang lebih efisien dan efektif. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan sistem informasi inventaris barang berbasis web dapat terus dikembangkan dan diterapkan dengan lebih sukses di berbagai konteks, memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna.